

## ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KULIAH DARING (ONLINE) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

**Mia Rosmiati**

Program Studi Akuntansi Manajemen Pemerintahan

Politeknik Negeri Bandung

E-mail: mia.rosmiati@polban.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia membuat hampir semua sektor penting di setiap negara terpuruk dan sektor pendidikan adalah sektor yang terdampak cukup besar yang mengharuskan adanya perubahan kebijakan pada pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang diterapkan mengenai pola pendidikan yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Bandung selama pandemi Covid-19 ini dan bagaimana hasil yang dicapai oleh penerapan kebijakan pendidikan di era pandemi Covid-19 ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana di dalamnya dipaparkan hasil perolehan dan analisis data secara mendalam mengenai penerapan kebijakan kuliah secara daring (Online). Adapun data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan atau nara sumber dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur terkait dengan informasi pendidikan selama pandemi Covid-19. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dengan kebijakan metode pembelajaran yang baru di masa pandemi Covid-19 ini tetap dapat menghasilkan output yang bagus dalam arti bahwa mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik yang ditunjang oleh berbagai fasilitas pembelajaran yang dipersiapkan baik oleh institusi sendiri maupun oleh pemerintah melalui program bantuan kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19 ini. Virus Covid-19 sampai dengan sekarang masih ada dan masih mengancam keselamatan umat manusia sehingga pendidikan di Indonesia nampaknya masih akan dilaksanakan melalui metode daring, maka dari itu manajemen diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga Polban tetap mampu melahirkan generasi penerus yang unggul dan siap bersaing dengan pihak lain di dunia pekerjaan.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Implementasi Kebijakan, Metode Pembelajaran

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic that has been occurred in the world including Indonesia, has plunged almost all important sectors in every country and the education sector is a sector that has had a significant impact, requiring policy changes in its implementation. The purpose of this research is to find out how the policies implemented regarding the educational patterns implemented at the Bandung State Polytechnic during the Covid-19 pandemic and how the results achieved by implementing educational policies in the era of the Covid-19 pandemic. The methods used in this study are descriptive qualitative wherein it describes the results of the acquisition and analysis of data in depth regarding the application of online lecture policies (Online). The data collected is in the form of primary data obtained through direct interviews with informants or resource persons and secondary data obtained from various literary sources related to educational information during the Covid-19 pandemic. The results obtained from this study are that with the policy of new learning methods during the Covid-19 pandemic, it can still produce good output in the sense that students can attend lectures well which are supported by various learning facilities prepared by the institution itself through a teaching and learning activity assistance program during the Covid-19 pandemic. The Covid-19 virus is not gone yet and still it threatens the safety of mankind so that education in Indonesia seems to be implemented through online methods, therefore management is expected to further improve the quality of learning to be even better so that Polban can still produce superior future generations and ready to compete with other parties in the world of work.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, Policy Implementation, Learning methods

## PENDAHULUAN

Masyarakat dunia dikejutkan oleh serangan virus yang mematikan di akhir tahun 2019 yang disebut dengan virus Corona atau Covid-19. Virus ini dikatakan sebagai penyakit pernapasan karena menimbulkan gejala seperti sakit flu (Frieman, 2020). Virus Corona ini sangat cepat penularannya dari satu manusia ke manusia lainnya. Virus Corona pada awal kemunculannya berhasil menginfeksi ratusan hingga ribuan orang di hampir seluruh negara di dunia. Virus Corona juga mengakibatkan angka kematian yang tinggi sehingga setiap negara membuat kebijakan untuk memberlakukan lockdown dan menghentikan hampir seluruh aktivitas atau kegiatan di negaranya masing-masing untuk memutus rantai penyebaran virus Corona ini. Pemberhentian aktivitas ini membuat pemerintah harus berupaya agar kegiatan pada beberapa sektor yang penting dapat tetap berjalan dengan meminimalisir angka penularan dan tetap memberlakukan protokol kesehatan secara maksimal. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang penting dan utama yang dimiliki oleh setiap negara termasuk Indonesia, sehingga pemerintah berupaya agar kegiatan atau proses belajar mengajar dapat terus terselenggara dengan memaksimalkan dukungan sarana dan prasarana yang

dimiliki. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dimana dalam SE tersebut Mendikbud menginstruksikan agar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*) yaitu baik lokasi siswa maupun lokasi pendidik tetap berada di rumah masing-masing. Kebijakan ini dikeluarkan sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik, para pendidik serta para orangtua (Saleh, 2020). Politeknik Negeri Bandung adalah institusi pendidikan yang memberlakukan sistem daring dalam aktivitas belajar mengajarnya dimana kebijakan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Direktur Politeknik Negeri Bandung Nomor II/PL.1/KP.00.00/2020 tentang Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di lingkungan Politeknik Negeri Bandung.

Manajemen Polban membuat beberapa kebijakan dalam melaksanakan SE tersebut di antaranya adalah membuat peraturan mengenai teknis pelaksanaan kuliah secara daring mulai dari mempersiapkan *platform E-Learning* sebagai media yang akan mendukung kegiatan perkuliahan secara daring dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi

para dosen terlebih dahulu agar dapat mengoperasikan *platform* tersebut dengan baik dan benar. Polban juga memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh tunjangan kuota internet yang diterbitkan oleh Kemendikbud melalui Persesjen Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2020 tentang Juknis Bantuan Kuota Data Internet. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberian kuota internet ini karena mempertimbangkan kemampuan orangtua yang tidak semua dapat menyediakan atau memberikan fasilitas pendidikan secara daring kepada anaknya (Obiakor & Adeniran, 2020).

Untuk lebih melengkapi penelitian yang penulis lakukan dan untuk menunjukkan *state of the art* dari penelitian ini, maka berikut penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik implementasi kebijakan kuliah daring di Polban.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abidah et al, 2020) mengenai konsep merdeka belajar menunjukkan hasil bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan pembelajaran secara daring karena keduanya mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu siswa belajar secara rileks dan terbebas dari tekanan seperti yang terjadi pada sistem pembelajaran tradisional yaitu tatap muka

secara langsung. Namun demikian kedua konsep belajar tersebut yaitu *online* dan *offline learning* masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Toquero, 2020) mengenai pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan sistem pembelajaran di Filipina dimana penggunaan teknologi menjadi sebuah tantangan dalam menyampaikan ilmu dengan metode baru ini dan penggunaan teknologi menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaid et al, 2020) mengenai pembelajaran secara virtual selama pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi secara lebih massif dapat memberikan nilai positif dan sangat membantu dalam dunia kedokteran karena dapat memberikan informasi secara lebih cepat dan akurat secara *real time*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al, 2020) mengenai penundaan kelas secara *offline* menunjukkan hasil adanya kelemahan dari sistem belajar secara *online* yaitu : 1) kurangnya disiplin mahasiswa; 2) hilangnya kebiasaan atau ritual yang biasa dilakukan selama belajar

offline; 3) belajar online juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental mahasiswa.

Uraian dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan beberapa perbedaan (*state of the art*) dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kebijakan yang akan ditinjau dari variable implementasi kebijakan menurut Edward III.
2. Penelitian ini mengambil lokasi di Politeknik Negeri Bandung yang merupakan institusi pendidikan tinggi khusus bidang vokasi.
3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan diperoleh secara lengkap dan mendalam untuk menjamin validitas informasi yang diberikan oleh narasumber/informan.

Untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan kuliah daring ini penulis mengambil beberapa teori pendukung yaitu dari (Kadji, 2015:47) yang menyebutkan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu cara yang tepat untuk menjalankan suatu kebijakan yang benar agar mencapai suatu tujuan yang sudah disetujui atau ditetapkan oleh pembuat kebijakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pemerintah dalam hal

pemberlakuan kuliah daring adalah agar supaya mahasiswa dapat terus memperoleh haknya dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu implementasi kebijakan mengacu kepada tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah disetujui dalam suatu keputusan. Ini merupakan suatu tindakan untuk mengubah suatu keputusan menjadi pola operasional dan untuk mencapai suatu perubahan yang telah disetujui sebelumnya (Mulyadi,2015:12). Keputusan mengenai pelaksanaan kuliah daring belum dapat dikategorikan sebagai implementasi kebijakan jika belum dijabarkan pola operasionalnya sehingga Polban merubah suatu konsep menjadi program kegiatan. Polban sebagai bagian dari institusi pendidikan milik pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan publik kepada mahasiswa sehingga dalam hal ini Polban sejalan dengan konsep bahwa implementasi kebijakan dilaksanakan negara melalui suatu badan pemerintahan, karena ini adalah suatu upaya pemerintah dalam menjalankan tugas pokoknya, yaitu memberikan pelayanan publik kepada masyarakat (Suharno, 2013:169).

Kemudian Edward III mengemukakan bahwa implementasi

kebijakan ini dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

- a) Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Dalam hal ini Polban berupaya untuk membangun komunikasi yang kondusif dan bersifat dua arah untuk memastikan bahwa program atau kebijakan yang dibuat terkait dengan perkuliahan daring dapat dipahami dengan benar baik oleh dosen maupun mahasiswa
- b) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakannya, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Implementasi sebuah kebijakan dapat berhasil jika faktor

utamanya yaitu sumber daya mempunyai kekuatan yang utuh sehingga untuk mensukseskan program perkuliahan daring ini, Polban mempersiapkan semua sumber daya yang dibutuhkan mulai dari pemberian pelatihan kepada para dosen melalui program *E-learning* sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran daring.

- c) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. Manajemen Polban tentunya berharap bahwa kebijakan yang dibuat nantinya akan melahirkan komitmen yang jelas dari para pelaksana kebijakan sehingga target atau sasaran dapat tercapai dengan maksimal. Komitmen inilah

yang akan menuntun para dosen untuk menyampaikan materi perkuliahan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab sehingga mahasiswa dapat memperoleh haknya secara adil.

- d) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel (Edward dalam Subarsono, 2018). Dalam hal ini manajemen Polban sudah membuat SOP terkait dengan pelaksanaan kuliah daring dengan menyederhanakan prosedurnya agar kebijakan ini tidak dinilai membebani baik para dosen maupun mahasiswa.

Pembelajaran secara daring ini pada pelaksanaannya mengalami beberapa kendala baik secara teknis maupun non

teknis dan apabila kendala ini tidak segera diantisipasi maka akan menjadi masalah yang dibiarkan berlarut-larut sehingga dapat mengancam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Polban. Kendala teknis berhubungan dengan kemampuan para dosen atau mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat atau media yang digunakan pada kuliah daring ini kemudian kendala teknis lainnya adalah kondisi sinyal jaringan internet yang tidak stabil sehingga berpengaruh cukup besar terhadap kelancaran komunikasi baik visual maupun non visual. Sedangkan kendala non teknis terletak pada kemampuan para dosen dalam menyampaikan materi secara daring, dimana terdapat beberapa dosen yang belum terbiasa untuk mencoba bereksplorasi atau mengembangkan metode pembelajaran yang akan menarik mahasiswa dalam menyimak materi perkuliahan sekalipun di masa pandemi seperti sekarang ini dimana kemampuan para dosen dalam menyampaikan materi akan diuji, dan hal ini menjadi sangatlah penting karena tenaga pendidik memegang peranan kunci utama keberhasilan dalam melahirkan generasi emas Indonesia yang bermutu (Rafsanjani, 2020) sehingga penulis melihat penelitian ini cukup urgen untuk dilakukan dan dianalisis mengingat bahwa pandemic Covid-19 masih

berlangsung dan begitu pula dengan pembelajaran daring. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kebijakan kuliah secara daring ini dilaksanakan di Polban serta untuk memberikan rekomendasi atas permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaannya sehingga kebijakan pembelajaran daring ini memang diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan untuk lebih meningkatkan kualitas seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran secara daring ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dalam penelitian ini, karena penulis berupaya untuk mengamati dan mengungkapkan secara mendalam apa yang terjadi dalam kenyataan di lapangan dan akan lebih banyak mengobservasi serta mengeksplorasi perilaku objek yang sedang diteliti dimana di dalamnya termasuk meneliti proses yang dilakukan oleh Polban dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Keabsahan data dan informasi yang dikumpulkan penulis sangat tergantung kepada keahlian, kecakapan dan pengalaman penulis tentang pengelolaan sumber daya manusia. Penulis memulai penelitian ini

dengan mengumpulkan, menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari observasi awal dengan mengamati situasi di Polban, menyimak dan mencatat berbagai informasi awal yang disampaikan oleh para informan, kemudian menganalisis informasi tadi dengan melihat kaitan antara informasi dengan tema/fenomena dari penelitian yang penulis lakukan.

### **Unit Analisis dan Informan**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Politeknik Negeri Bandung yang telah mengimplementasikan kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini. Adapun dalam menentukan *key informan*, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan atau keterkaitan dan bertanggung jawab langsung terhadap proses implementasi kebijakan pembelajaran daring. Sedangkan untuk informan, penulis menggunakan teknik proposional dengan cara mengambil informan dari beberapa pemangku kepentingan dan yang terlibat langsung serta mempunyai kontribusi dalam proses pembelajaran daring. Berikut adalah susunan informan yang telah dan akan penulis wawancara yaitu :

1. Para Wakil Direktur

2. Tenaga Administrasi
3. Teknisi Jaringan
4. Mahasiswa

merekam seluruh proses wawancara dari awal sampai dengan akhir dengan menggunakan *tape recorder*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Data Primer

Penulis mengumpulkan data primer yang diperoleh pada saat observasi dan pernyataan para informan yang diperoleh dari hasil wawancara. Penulis melakukan empat jenis strategi pada saat di lapangan, yaitu:

1. Observasi yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.
2. Wawancara, dimana penulis akan melakukan *in depth-interview* (wawancara dengan cara mendalam) dengan semua informan agar dapat memperoleh gambaran/informasi yang jelas mengenai implementasi kebijakan kuliah daring di Polban selama pandemi Covid-19.
3. Dokumen yaitu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen berupa dokumen publik (seperti media cetak) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, surat, e-mail).
4. Materi audio dan visual dimana penulis pada saat observasi awal

#### 2) Data Sekunder

Penulis mengumpulkan data sekunder yang diantaranya adalah berupa salinan-salinan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah serta media elektronik dan media cetak.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Teknis analisis data yang penulis akan lakukan terdiri dari beberapa langkah, pertama yaitu mengumpulkan data baik itu hasil dari observasi, wawancara maupun studi kepustakaan. Setelah data terkumpul, maka penulis mulai melakukan coding, atau pengelompokan dari sumber data yang mempunyai kemiripan. Setelah terbentuk coding, maka penulis akan menganalisis data dengan melakukan triangulasi data untuk kemudian melakukan proses penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Virus Covid-19 belum sepenuhnya hilang dari permukaan bumi, bahkan

cenderung sekarang ini terjadi lonjakan serangan gelombang kedua dan fenomena ini masih akan terus berlangsung dengan batas waktu yang belum bisa ditentukan. Hal ini berpengaruh terhadap aktifitas yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Politeknik Negeri Bandung (Polban) adalah salah satu perguruan tinggi yang mengikuti pola kebijakan mengenai pelaksanaan kuliah daring yang dihimbau oleh pemerintah, dimana untuk dapat terus mengimplementasikan kebijakan belajar mengajar secara daring diperlukan berbagai upaya agar dapat terlaksana dengan baik serta meminimalisir timbulnya kendala pada saat pelaksanaannya. Menurut Edward III (Subarsono, 2018) suatu kebijakan dikatakan telah diimplementasikan dengan baik apabila sudah mengacu kepada empat variable berikut ini, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Untuk mengetahui apakah manajemen Polban dalam mengimplementasikan kebijakan kuliah daring ini sudah mengacu kepada teori menurut George Edward, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dipilih secara *purposive* dengan hasil sebagai berikut:

#### **a) Variabel Komunikasi**

Variabel ini menunjukkan bahwa Polban sudah memberikan informasi yang

berhak diterima baik oleh mahasiswa maupun dosen bahwa selama pandemic Covid-19 ini Polban akan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring (*online*). Manajemen berupaya untuk menciptakan kerjasama dan kolaborasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kuliah daring ini, sehingga akan tercipta harmonisasi antara manajemen, dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara daring ini.

Salah satu bentuk dari komunikasi adalah dilaksanakannya sosialisasi mengenai perkuliahan secara daring dengan pemaparan mendetail sampai kepada mekanisme pelaksanaan. Sosialisasi ini diberikan secara menyeluruh kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini manajemen bertindak cepat dan tanggap terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga kegiatan belajar mengajar di Polban tidak mengalami kendala yang berarti dalam arti bahwa semua berjalan sesuai dengan semestinya. Manajemen juga menggunakan beberapa fasilitas *chat online* seperti aplikasi Whatsapp, Zoom dan lain-lain dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring dengan seluruh

civitas akademik Polban sehingga komunikasi menjadi suatu bentuk interaksi yang penting di era pandemic seperti sekarang ini. Namun, koordinasi secara langsung atau luring juga dibutuhkan untuk memutuskan sebuah permasalahan yang mungkin muncul di lapangan. Intinya bahwa Polban berupaya membangun komunikasi yang kondusif dan bersifat dua arah untuk memastikan bahwa program atau kebijakan yang dibuat terkait dengan perkuliahan daring dapat dipahami dengan benar baik oleh dosen maupun mahasiswa. Kemudian manajemen tidak memberi batasan mengenai *platform* apa yang digunakan oleh para dosen dalam menyampaikan materinya karena tujuan utama penggunaan platform adalah sebagai media bagi dosen dan mahasiswa dalam berinteraksi agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana. Grafik platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa Polban dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik tersebut menggambarkan bahwa *Gomeet*, *Zoom Meeting* dan *Whatsapp* mempunyai presentasi yang sama besar dalam hal pemilihan *platform* untuk kegiatan belajar daring karena dinilai dapat membuat perkuliahan menjadi lebih efektif. Hal ini tergantung dari kesiapan para dosen dan kesanggupan mahasiswa dalam

melaksanakan perkuliahan secara daring. Hal ini sejalan dengan apayang ditulis oleh Syaharuddin (2020) bahwa di tengah COVID-19 tentu tidak mungkin menerapkan *Blended Learning Models* yang utuh, namun setidaknya perkuliahan daring melalui berbagai *platform* yang tersedia seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom* adalah media yang dapat dioptimalkan.

Melalui media itu, dosen dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan sekaligus dapat membangun karakter para mahasiswa dengan menerapkan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring, disiplin dalam memberikan batas waktu upload tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan menerapkan etika dalam berbicara atau menulis saat kuliah secara daring.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan para dosen dalam menyampaikan materi melalui *platform* apapun di era pandemi, bisa menciptakan komunikasi yang atraktif dan dapat merangsang mahasiswa agar berinteraksi secara aktif dengan dosen walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

**Grafik 1. Penggunaan Platform**



**Sumber: Data primer diolah, 2021**

Survey menyebutkan bahwa perkuliahan daring cenderung bersifat monoton dan menjenuhkan jika dosen tidak bisa melakukan komunikasi dengan baik dan tidak dapat mengemas perkuliahan menjadi sesuatu yang dapat menarik hati mahasiswa. Untuk itu diperlukan suatu keahlian yang harus dipunyai oleh para dosen agar perkuliahan daring ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

**b) Variabel sumberdaya**

Variabel ini menjelaskan bahwa Polban berupaya agar dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya penunjang lainnya. Sumber daya manusia yang dimiliki Polban dalam mengimplementasikan kebijakan kuliah daring ini bukan hanya tenaga pendidik atau

dosen saja akan tetapi juga melibatkan tenaga non kependidikan seperti bagian administrasi dan para teknisi yang juga mempunyai peran penting dalam mensukseskan program kebijakan kuliah daring ini. Platform yang dikembangkan oleh manajemen tentunya adalah hasil kerja keras semua pihak seperti platform khusus E-Learning yang merupakan program kerja dari wakil direktur bidang pendidikan. E-Learning ini pada awalnya digagas dan sudah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya oleh dosen yang memang terbiasa untuk *create technology* karena berkaitan dengan bidang keahlian yang dimiliki, maka di era pandemi ini E-Learning menjadi salah satu platform yang diperhitungkan dan kemudian dikembangkan menjadi lebih baik agar

kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh semua pihak di Polban. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya bahwa sebagian kecil dari dosen Polban sudah mengenal dan menggunakan aplikasi *E-learning* ini dalam kegiatan belajar mengajar jauh sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia. *E-learning* dianggap sebagai aplikasi sistem pembelajaran yang cukup efektif sehingga di masa pandemi ini sudah mulai diperkenalkan secara integral kepada semua dosen Polban (Rosmiati, 2020). Penggunaan teknologi pada perkuliahan daring ini tidak bisa dihindari oleh semua pihak dan hal ini merupakan sebuah tantangan sekaligus kesempatan bagi perguruan tinggi untuk dapat meng-*up grade* kemampuan sumber daya yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Toquero (2020) yang menyatakan bahwa *the global pandemic opened up opportunities to the country to upgrade its educational mode of delivery and transfer its attention to emerging technologies*. Peran sumber daya memegang peranan penting dalam kesuksesan pelaksanaan sebuah kebijakan apalagi kebijakannya bersifat publik, dalam arti bahwa kebijakan perkuliahan daring ini berlaku bagi semua institusi pendidikan mulai dari tingkat dasar (*elementary*) sampai dengan tingkat pendidikan tinggi (*higher*

*education*), sehingga diperlukan adanya kesiapan yang maksimal dari sumber daya yang terlibat baik sumber daya manusia maupun sumber daya penunjang lainnya.

### c) Variabel disposisi

Variabel ini menjelaskan bahwa watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan pelaksanaan sebuah kebijakan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik pula seperti yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Implementor kebijakan kuliah daring ini adalah semua pihak yang terlibat dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar mulai dari manajemen, para dosen, mahasiswa, tenaga non kependidikan dan para teknisi. Kebijakan kuliah daring ini akan berhasil diimplementasikan jika semua pihak mau dan komit untuk ikut serta mensukseskan kebijakan di bidang pendidikan ini. Titik perhatian yang disoroti oleh penulis dan berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak semua dosen yang terlibat dalam pelaksanaan kuliah daring ini mempunyai komitmen yang kuat untuk dapat *deliver* ilmunya agar dapat dipahami oleh mahasiswa. Ada beberapa dosen yang belum

memahami esensi dari perkuliahan daring ini sehingga metode yang digunakan dalam penyampaian materi pun hanya bersifat pemberian tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu atau pembahasan setelah tugas tersebut dikumpulkan. Hal ini tentu saja menjadi bahan evaluasi bagi kita semua apalagi tanggung jawab seorang dosen adalah menjamin mahasiswa untuk dapat memahami materi perkuliahan dengan baik sehingga mahasiswa tersebut mampu mengaplikasikan ilmunya pada dunia kerja yang akan mereka masuki. Ada beberapa faktor yang memungkinkan dosen melakukan hal yang dianggap tidak semestinya. Salah satunya adalah ketidakmampuan untuk memahami aplikasi teknologi dari seluruh *platform* yang tersedia. Jika demikian yang menjadi sebab utama, maka dosen yang bersangkutan merasa enggan untuk berinteraksi secara daring dengan mahasiswa lalu mengambil jalan pintas (*short cut*) dengan memberikan tugas yang banyak terkait dengan materi mata kuliahnya. Apabila metode tersebut yang digunakan oleh dosen, maka materi selama satu semester dapat tuntas diberikan namun hal ini tidak menjamin mahasiswa dapat memahami materi tersebut secara keseluruhan. Untuk itu perlu adanya suatu keinginan atau komitmen yang kuat dari

semua pihak terutama para dosen karena yang langsung berhubungan dengan mahasiswa, agar dapat menggunakan perannya sebagai tenaga pendidik dengan baik dan benar karena tanggung jawab Pendidikan mahasiswa terletak di pundak para dosen seperti yang diungkapkan oleh Rafsanjani (2020) bahwa tenaga pendidik memegang peranan sebagai kunci utama penentu keberhasilan mahasiswa serta dapat melahirkan generasi emas Indonesia di tahun 2045 yang bermutu.

#### **d) Variabel Struktur Birokrasi**

Variabel ini merupakan variabel terakhir menurut Edward III yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP). Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel (Edward dalam Subarsono, 2018). Dalam hal kebijakan kuliah daring ini, manajemen Polban mengacu kepada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dimana dalam SE tersebut Mendikbud menginstruksikan agar kegiatan

belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Kemudian dalam penjabarannya direktur Polban membuat surat keputusan yang dikeluarkan dengan mempertimbangkan kondisi terkini dari perkembangan virus Covid-19 ini sehingga ada beberapa SK yang dikeluarkan oleh direktur. Selanjutnya direktur melimpahkan wewenang kepada para wakil direktur untuk menangani berbagai kebijakan di bidang akademik, keuangan, kemahasiswaan dan perencanaan terkait dengan implementasi kebijakan kuliah daring. Hal ini untuk mengakomodir permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan perkuliahan secara daring. Manajemen melalui wakil direktur bidang keuangan dan bidang kemahasiswaan pada awal kemunculan Covid-19 sudah melakukan beberapa kebijakan untuk mengatur dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah bagi mahasiswa berupa pemberian kuota internet yang dapat menunjang kegiatan perkuliahan secara daring. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebanyak 90% bantuan kuota tersebut sudah diterima oleh mahasiswa dengan baik, walaupun ada beberapa masalah yang muncul seperti terlambatnya penerimaan kuota atau ada beberapa mahasiswa yang belum menerima

bantuan kuota, hal itu lebih kepada masalah teknis yang dapat segera diselesaikan dalam waktu singkat dikarenakan manajemen membuat alur birokrasinya cukup ringkas sehingga kebijakan pemberian bantuan kuota ini dapat terserap dengan cepat. Kemudian manajemen juga membuat kebijakan untuk menurunkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa serta memberikan bantuan terkait UKT tersebut melalui program bantuan UKT dan pemberian beasiswa melalui program bantuan KIP-K dimana prosedurnya dibuat sederhana dan memudahkan mahasiswa untuk melakukan pengajuannya. Pada intinya adalah bahwa manajemen berupaya untuk mendukung terlaksananya kebijakan perkuliahan daring ini agar dapat sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang timbul khususnya di bidang pendidikan terkait pandemi Covid-19 ini yang belum berakhir sampai dengan sekarang.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa Politeknik Negeri Bandung (Polban) sudah cukup berhasil dalam melaksanakan kebijakan perkuliahan secara daring dengan menjabarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat melalui Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta melakukan berbagai upaya diantaranya adalah membuat langkah-langkah kegiatan atau program yang memperhatikan dan mengacu kepada variable-variabel yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi agar kegiatan belajar mengajar di Polban tetap dapat dilaksanakan dengan baik sehingga walaupun sektor pendidikan adalah sektor yang terdampak cukup besar sebagai akibat dari pandemi Covid-19 ini, tetapi Polban akan tetap mampu untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang cakap, yang dapat bersaing dengan pihak luar dan yang akan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik agar negara Indonesia dapat terus Berjaya dan harum namanya di mata dunia sebagai negara yang adil dan makmur serta sejahtera masyarakatnya melalui peningkatan pendidikan yang jelas dan terarah. Salah satu cara agar kebijakan perkuliahan secara daring ini dapat berjalan efektif dan berhasil mempertahankan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Polban, maka manajemen perlu untuk melakukan studi banding ke perguruan tinggi lainnya dan melakukan sharing antar masing-masing

kebijakan yang dibuat oleh perguruan tinggi sehingga Polban dapat memperkaya metode pembelajaran yang dimiliki serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam implementasi kebijakan perkuliahan secara daring ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah et al. (2020). *The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to The Philosophy of Merdeka Belajar*. *Studies in Philosophy of Science and Education (SipoSE)*. Vol.1 No.1, PP 38-49
- Freeman, Dr. (2020). Paru-paru Sebagai Permulaan. *Artikel Kesehatan*, Jakarta : Kompas.com
- Kadji, Yulianto. (2015). *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik, Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press.
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Obiakor, T. Adeniran, A. (2020). Covid-19 : Impending Situation Threatens to Deepen Nigeria's Education Crisis. *Center for the Study of the Economies of Africa*.
- Rafsanjani, (2020). *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Banjar Baru : FKIP Universitas Lambung Mangkurat Press

- Rosmiati, Mia, (2020). Peranan Institusi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Politeknik Negeri Bandung. *Journal of Public Administration and Local Government*. Magelang : Untidar Press
- Saleh, AM. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di tengah Pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia. Makassar : Universitas Islam Negeri Makassar
- Suharno. (2013). Dasar-Dasar Kebijakan Publik: kajian proses dan analisa kebijakan. UNY Press.
- Subarsono, (2011). Teori Implementasi Kebijakan. *The Indonesian Journal*. Jakarta : Jakarta Press
- Toquero, CM., (2020). *Challenges and Opportunities for Higher Education Amid the Covid-19 : The Philosophy Contact*, Modestum Open Acces Press
- Zaid et al. (2020). *Virtual Learning During The Covid-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education*. *Journal of the American College of Cardiology*. Vol. 75 No 20. Elsevier Publisher
- Zhank. Et al. (2020). Dispensing Classes Without Shopping. Jakarta : *Journal at Risk Management*